



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (IMP-ASI) DI DESA DAMULI PEKAN KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2024

Meliyanti Silaen¹

¹ Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Accepted : 21 Des 2024

Revised : 23 Des 2024

Accepted : 26 Des 2024

Published : 28 Des 2024

Keyword:

Complementary Feeding (MPSI-ASI),
Knowledge, Education, Age, Income

Correspondening Author:

E-mail address:

meliantievelyn@gmail.com

Abstract

Background: Complementary Feeding for Breastfed Infants (MP-ASI) refers to food or beverages given as a transition after breastfeeding. Only 49.8% of mothers provide exclusive breastfeeding for 6 months, due to the high rate of early introduction of complementary feeding. The lack of exclusive breastfeeding for infants can affect the quality of life of future generations and impact the national economy (Fadhila & Ninditya, 2016).

Purpose: This study aims to analyze the factors associated with the practice of providing complementary feeding (MP-ASI).

Method: This research uses an analytical study design with a cross-sectional approach, conducted in Damuli Pekan Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency in 2024. The population includes mothers with children aged 0-6 months, totaling 84 households, and a sample size of 46 mothers. The sample was obtained using the accidental sampling technique. Data collection was carried out through interviews using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the Chi-Square statistical test. **Results:** The results of the study indicate that there is a relationship between age, income, education, and knowledge with the provision of MP-ASI in Damuli Pekan Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency.

Discussion and Conclusion: It is recommended that healthcare workers, especially at Simangalam Health Center, Kualuh Selatan, enhance their role in educating the community about the proper methods of providing MP-ASI to increase mothers' knowledge on appropriate complementary feeding practices.



PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan suatu makanan atau minuman yang diberikan secara transisi setelah ASI. MP-ASI yang diberikan ke bayi secara bertahap dengan memperhatikan jenis, jumlah, frekuensi, tekstur dan konsistensinya. MPA-SI diharapkan mengandung zat gizi dapat memenuhi kebutuhan bayi. Pada usia 6- 24 tahun masa pertumbuhan bayi atau anak masih rawan. Oleh karena itu, bayi atau anak memerlukan kebutuhan gizi yang cukup

karena untuk menjamin pertumbuhan fisik serta perkembangan kecerdasan anak. Pemberian MP-ASI pada bayi yang memiliki umur kurang dari 6 tahun merupakan terlalu awal atau dini. Oleh karena itu, MPA-SI diharapkan diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 tahun untuk menghindari resiko kesehatan pada bayi atau anak (Kemenkes RI, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan ASI yang diberikan pada bayi sejak bayi dilahirkan. ASI adalah zat sempurna dalam pertumbuhan bayi sehingga dapat mempercepat

perkembangan berat badan pada bayi. Ibu wajib memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman yang lainnya selain obat, vitamin, dan mineral. Setelah 6 bulan bayi kemudian diberikan MPA-SI secara bertahap (Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia 9 dari 10 Ibu yang sudah memberi ASI pada bayi. Menurut IDAI Ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayi hanya 49,8%. Kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat

berdampak pada kualitas hidup pada generasi penerus bangsa dan akan berdampak pada perekonomian nasional (Fadhila & Ninditya, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengungkapkan bahwa hanya 40% bayi berusia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif diseluruh dunia pada tahun 2016. Sedangkan 60% bayi lainnya tidak mendapatkan ASI eksklusif, dikarenakan pemberian MPA-SI dini diberbagai negara masih tinggi (WHO, 2018). Hasil dari Kemenkes RI (2018) proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia rata-rata adalah 37,3%. Proporsi tertinggi pada provinsi Bangka Belitung yaitu 56,7%, sedangkan terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 20,3%. Berdasarkan karakteristik anak laki-laki lebih tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 38,7%, sedangkan anak perempuan 35,9% (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Sumatera Utara sendiri hanya menempati urutan ke 30 dari 34 provinsi di Indonesia dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi masih rendah. Masih banyak ibu yang sudah memberikan makanan pada bayi meskipun belum cukup umur yaitu berumur lebih dari 6 bulan (Databoks, 2024).

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Labuhanbatu Utara presentase capaian bayi mendapatkan ASI di Kabupaten Labuhanbatu Utara dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami naik turun. Pada tahun 2016 cakupan mencapai 37,74%



namun menurun pada 2017 menjadi 33,10%, pada tahun 2018 menjadi 33,20%, di tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan menjadi 33,68%, dan di tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis yaitu menjadi 17,42%. Angka tersebut masih terlalu jauh dari target kabupaten yaitu 48% (Dinkes Labuhanbatu Utara, 2021).

Laporan dari penelitian Liu dkk. (2012) sepertiga kematian balita di dunia disebabkan karena kekurangan gizi. Persentase kematian balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi setiap tahunnya terus meningkat, hal ini dibuktikan dari data WHO tahun 2013 sebanyak 35% dan data WHO pada tahun 2018 sebanyak 45%. Laporan dari UNICEF (2010) Indonesia menempati peringkat ke- 5 dunia untuk negara dengan jumlah balita kurang gizi terbanyak, dengan perkiraan 36% atau sebesar 7,7 juta balita. Persentase balita di Indonesia yang mengalami gizi buruk-kurang pada tahun 2022 sebanyak 19,6% terdiri dari gizi kurang 13,9% dan gizi buruk 5,7% (Risksedes, 2023). Persentase balita dengan gizi buruk pada tahun 2020 untuk di Provinsi Jawa Timur sebanyak 3,4% dan persentase balita dengan gizi kurang sebanyak 13,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2016)

Di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2023, sebanyak 17,7% anak usia di bawah lima tahun (balita) masih mengalami masalah gizi yaitu gizi buruk 3,9% dan gizi kurang 13,8% (Kemenkes, 2018) Masalah kekurangan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang kurang tepat. MPASI merupakan makanan peralihan

dari ASI ke makanan keluarga diberikan kepada anak usia 6– 24 bulan secara bertahap jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi dalam mencerna makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya

Menurut hasil penelitian Novianti (2020) tentang faktor-Faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita di Puskesmas Kencong, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita, tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, pekerjaan ibu, dan jumlah anggota keluarga. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita di wilayah kerja Puskesmas Kencong (Noviyanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada ibu yang memiliki bayi di PUS di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tentang bagaimana pola pemberian makana tambahan pada bayi menunjukkan, bahwa masih banyak ibu yang memberikan makanan tambahan pada bayi saat masih berusia kurang dari 6 bulan. Masih banyak ibu yang menganggap pemberian makanan tambahan pada anak yang berusia kurang dari 6 bulan untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak. Selain itu, ada juga anggapan bahwa anak yang sering menangis karena kelaparan dan ASI tidak cukup sebagai satu satunya

sumber makanan bayi kurang dari 6 bulan. Jenis makanan yang sering diberikan adalah pisang yang diserut,



biscuit, dan makanan lunak

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, di mulai dari bulan januari - Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 0-6 bulan yang berjumlah 84 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* di peroleh jumlah sampel sebanyak 46 ibu dengan teknik *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuisioner dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square pada taraf kepercayaan 95% , $\alpha < 0,05$.

HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Damuli Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera

Utara, Indonesia. Kualuh Selatan terletak di bagian selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa Damuli Pekan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berikut adalah deskripsi umum tentang lokasi ini:

1. **Geografi:** Desa Damuli Pekan berada di wilayah dataran rendah dengan topografi yang relatif datar. Daerah ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas, yang sebagian besar digunakan untuk tanaman padi, karet, dan kelapa sawit.
2. **Aksesibilitas:** Desa ini dapat diakses melalui jalan darat yang menghubungkan dengan kota-kota terdekat seperti Aek Kanopan dan Rantauprapat. Transportasi umum dan pribadi seperti angkutan desa dan kendaraan roda dua sering digunakan oleh penduduk setempat.
3. **Perekonomian:** Perekonomian Desa Damuli Pekan didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, pekebun, atau pekerja di industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.
4. **Fasilitas Umum:** Di desa ini terdapat fasilitas umum seperti sekolah dasar, beberapa tempat ibadah, pasar tradisional, dan pusat kesehatan masyarakat. Pasar tradisional menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial di desa ini.
5. **Budaya dan Komunitas:** Penduduk Desa Damuli Pekan umumnya terdiri dari berbagai suku, namun suku Batak dan



Melayu merupakan mayoritas. Komunitas di desa ini masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi lokal, termasuk acara-acara adat, gotong royong, dan perayaan hari besar keagamaan.

6. Akses ke Fasilitas Kesehatan yang Lebih Lanjut:

Untuk kasus-kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut atau spesialis, penduduk biasanya harus dirujuk ke rumah sakit yang terletak di kota-kota terdekat seperti Aek Kanopan atau

Rantauprapat. Transportasi ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap ini bisa menjadi tantangan, terutama dalam situasi darurat.

Analisis Univariat

Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekwensi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	29	63,0
2	Tidak Baik	17	37,0
Jumlah		46	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori baik yaitu 29 ibu (63,0%) dan terendah pada kategori tidak baik yaitu

17 ibu (37,0%).

Distribusi Frekwensi Umur

Distribusi frekwensi kelompok umur ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Umur Ibu yang Memiliki Anak berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Umur	n	%
1	< Rata-Rata	33	71,7
2	≥ Rata-Rata	13	28,3
Jumlah		89	100,0

Data umur yang diperoleh dari hasil penelitian, rata-rata umur ibu adalah 26,78 atau dibulatkan menjadi

27. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi umur ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan



di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori umur < Rata-Rata yaitu 33 ibu (71,7%) dan terendah pada kategori $\geq$ Rata-Rata yaitu 13 ibu (28,3%).

Distribusi Frekwensi Tingkat

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Tingkat Pendapatan Ibu yang Memiliki Anak berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	> UMK	29	63,0
2	$\leq$ UMK	17	37,0
Jumlah		46	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi tingkat pendapatan ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori pendapatan > UMK yaitu 29 ibu (63,0%) dan terendah pada kategori

Pendapatan

Distribusi frekwensi tingkat pendapatan ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 3. di bawah ini.

$\leq$ UMK yaitu 17 ibu (37,0%).

Distribusi Frekwensi Pendidikan

Distribusi frekwensi pendidikan ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 4. di bawah ini

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Pendidikan Ibu yang yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Pendidikan	n	%
1	SD	1	2,2
2	SMP	5	10,9
3	SMA	30	65,2
4	PT	10	21,7
Jumlah		46	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi pendidikan ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada pendidikan SMA yaitu 30 ibu (65,2%) dan terendah pada

kategori pendidikan SD yaitu 1 ibu (2,2%).

Distribusi Frekwensi Pemberian MP- ASI

Distribusi frekwensi pemberian MP-ASI pada ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli



Pekan Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara akan

disajikan pada tabel 5. di bawah ini.

Table 5. Frekwensi Pemberian MP-ASI pada Ibu yang Memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Pemberian MP-ASI	n	%
1	Memberikan	19	41,3
2	Tidak Memberikan	27	58,7
Jumlah		89	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi pemberian MP-ASI pada ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori tidak memberikan yaitu 27 ibu (58,7%) dan terendah pada kategori memberikan yaitu 19 ibu (41,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Umur dengan Pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan umur dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hubungan Umur dengan Pemberian MP-ASI Memiliki anak yang berusia 0- 6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Umur	Pemberian MP-ASI		Total		Sig.	
	Memberikan %	Tidak Memberikan	%	n	%	
< Rata-Rata	18	54,5	15	45,5	33	100,0
≥ Rata-Rata	1	7,7	12	92,3	13	100,0
Total	19	27		46		

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 ibu yang memiliki umur < rata-rata, 18 ibu (54,5%) memberikan MP-ASI pada bayi yang berusia 0-6 bulan dan 15 ibu (45,5%) tidak memberikan MP-ASI. Dari 13 ibu yang memiliki umur ≥ rata-rata, 1 (7,7%) ibu memberikan MP-ASI

pada bayinya dan 12 (92,3%) tidak memberikan MP-ASI. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi- square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan pemberian



MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hubungan Pendapatan dengan Pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Simangalam Kecamatan

Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan pendapatan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hubungan Pendapatan dengan Pemberian MP-ASI Memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pendapatan	Pemberian MP-ASI		Total		Sig.
	Memberikan	Tidak Memberikan	n	%	
> UMK	8	21	29	100,0	0,028
≤ UMK	11	6	17	100,0	
Total	19	27	46		

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 29 ibu yang memiliki pendapatan > UMK, 8 ibu (27,6%) memberikan MP-ASI pada bayi yang berusia 0-6 bulan dan 21 ibu (72,4%) tidak memberikan MP-ASI. Dari 17 ibu yang memiliki pendapatan ≤ UMK, 11 (64,7%) ibu memberikan MP-ASI pada bayinya dan 6 (36,3%) tidak memberikan MP-ASI. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,028. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang

memiliki anak yang berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian MP-ASI Memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pendidikan	Pemberian MP-ASI		Total		Sig.
	Memberikan	Tidak Memberikan	n	%	



SD	1	100	0	0,0	29	100,0	
SMP	5	100	0	0,0	17	100,0	
SMA	12	40,0	18	60,0	30	100,0	0,002
PT	1	10,0	9	90,0	10	100,0	
Total	19		27		46		

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dari 1 ibu yang memiliki pendidikan SD, seluruhnya (100,0%) memberikan MP-ASI pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Dari 5 ibu yang memiliki pendidikan SMP, seluruhnya (100,0%) memberikan MP-ASI pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Dari 30 ibu yang memiliki pendidikan SMA, 12 ibu (40,0%) memberikan MP-ASI dan 18 (60,0%) ibu tidak memberikan MP-ASI pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Dari 10 ibu yang memiliki pendidikan PT, 1 ibu (10,0%) memberikan MP-ASI dan 9 (90,0%) ibu tidak memberikan MP-ASI pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan

($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Memiliki anak yang berusia 0-6 bulan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total		Sig.
	Memberikan		Tidak Memberikan		n	%	
Baik	4	13,8	25	86,2	29	100,0	0,000
Kurang Baik	15	88,1	2	11,8	17	100,0	
Total	19		27		46		

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa dari 29 ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, 4 ibu (13,8%) memberikan MP-ASI dan 25 ibu (86,2%) tidak memberikan MP-ASI pada bayi yang berusia 0-6 bulan.

Dari 17 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, 15 (88,1%) ibu memberikan MP-ASI pada bayinya dan 2 (11,8%) tidak memberikan MP-ASI. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi



(sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Perilaku Pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak balita (0-6 bulan) di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang lebih muda cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah tentang pemberian MP-ASI yang tepat dibandingkan dengan ibu yang lebih tua dan lebih berpengalaman. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan akses terhadap informasi kesehatan yang memadai (Lestari, W., & Sulastri, D., 2015).

Ibu yang lebih tua umumnya lebih siap dan cenderung mengikuti pedoman yang direkomendasikan untuk pemberian MP-ASI. Mereka lebih mungkin memulai MP-ASI pada usia yang tepat (sekitar 6 bulan) dan memperkenalkan makanan yang sesuai secara bertahap (Roshita, A., & Suryani, I., 2012). Dalam beberapa budaya,

umur ibu juga berkorelasi dengan norma dan praktik sosial yang mempengaruhi pemberian MP-ASI. Ibu yang lebih muda mungkin lebih dipengaruhi oleh tekanan sosial dan tradisi dibandingkan ibu yang lebih tua yang mungkin memiliki otonomi lebih dalam keputusan pemberian makan (Purwaningsih, A., & Wijayanti, T., 2016).

Ibu yang lebih tua cenderung memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan informasi gizi yang dapat membantu mereka dalam pemberian MP-

ASI. Sebaliknya, ibu yang lebih muda mungkin menghadapi lebih banyak hambatan dalam mengakses sumber daya ini. Pengalaman ibu yang lebih tua dalam merawat anak sebelumnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memberikan MP-ASI dengan cara yang benar dan sesuai dengan rekomendasi kesehatan (Kartini, Y., & Santoso, H., 2018).

Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,028. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak balita (0-6 bulan) di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan adalah topik



yang sering dibahas dalam konteks kesehatan anak. Menurut panduan dari organisasi kesehatan global seperti World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bayi sebaiknya diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya, termasuk MP-ASI. Studi-studi di Indonesia sering kali menegaskan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pola dan kualitas pemberian MP-ASI. Misalnya, penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan lebih rendah cenderung memberikan MP-ASI yang tidak memenuhi standar gizi yang dianjurkan, yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Pratama, R., Hidayati, N., & Rizal, A., 2022). Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi apakah MP-ASI diberikan lebih awal dari yang direkomendasikan, yaitu sebelum bayi berusia 6 bulan. Keluarga dengan pendapatan lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik ke informasi kesehatan, termasuk pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Mereka mungkin lebih sering berinteraksi dengan tenaga

kesehatan yang memberikan edukasi mengenai risiko pemberian MP-ASI dini. Keluarga dengan pendapatan lebih rendah mungkin memiliki akses terbatas ke informasi kesehatan yang akurat. Kurangnya edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif dapat menyebabkan mereka memperkenalkan MP-ASI lebih awal, terutama jika ada tekanan sosial atau

keyakinan budaya yang mendorong pemberian makanan tambahan (Santoso, M., Sari, D., & Wijaya, T., 2023).

Dalam beberapa kasus, keluarga dengan pendapatan lebih tinggi mungkin lebih mampu membeli susu formula atau makanan bayi komersial. Meskipun demikian, mereka mungkin tetap memilih ASI eksklusif jika mendapat edukasi yang baik tentang manfaatnya. Keterbatasan finansial bisa mempengaruhi keputusan untuk memberikan MP-ASI dini jika keluarga merasa ASI mereka tidak mencukupi dan tidak mampu membeli susu formula yang berkualitas. Dalam situasi ini, mereka mungkin memberikan makanan lain yang lebih murah dan tidak sesuai sebagai MP-ASI (Supriadi, R., Lestari, P., & Nugroho, H., 2020).

Keluarga dengan pendapatan tinggi mungkin lebih terpapar pada praktik pemberian makan modern dan cenderung mematuhi rekomendasi kesehatan. Namun, mereka juga bisa terpengaruh oleh tren atau kebiasaan tertentu yang tidak selalu mendukung ASI eksklusif. Dalam keluarga berpendapatan rendah, tradisi dan kebiasaan lokal sering kali mempengaruhi keputusan pemberian MP-ASI. Jika ada kepercayaan bahwa bayi harus diberi makanan tambahan sejak dini, praktik ini mungkin tetap dilakukan meskipun pendapatan rendah (Supriadi, R., Lestari, P., & Nugroho, H., 2020).

Akses ke layanan kesehatan berkualitas lebih mudah dijangkau oleh keluarga dengan pendapatan tinggi. Ini memungkinkan mereka mendapatkan saran yang tepat tentang kapan dan bagaimana memulai MP-ASI. Keterbatasan akses ke layanan



kesehatan yang berkualitas dapat mempengaruhi kualitas edukasi yang diterima oleh ibu, sehingga mereka mungkin tidak mengetahui risiko pemberian MP-ASI sebelum waktunya (Amelia, N., Farida, R., & Pramudito, A., 2019).

Meskipun keluarga berpendapatan tinggi memiliki kemampuan finansial untuk memberikan MP-ASI lebih awal, mereka lebih mungkin untuk mengikuti panduan kesehatan jika telah diberi informasi yang tepat. Keluarga dengan pendapatan rendah mungkin merasa terpaksa memberikan MP-ASI lebih awal jika mereka berpikir bahwa ASI mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, terutama jika ada anggapan bahwa MP-ASI akan menghemat biaya ASI atau susu formula (Sihombing, E., Wati, S., & Taufik, M., 2021).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga mempengaruhi keputusan dan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Keluarga dengan pendapatan rendah mungkin lebih rentan terhadap pemberian MP-ASI dini karena keterbatasan akses ke informasi, tekanan sosial, dan masalah ekonomi. Intervensi untuk meningkatkan edukasi dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas sangat penting untuk memastikan bahwa semua keluarga, terlepas dari pendapatan mereka, dapat memberikan ASI eksklusif yang dianjurkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian

MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak balita (0-6 bulan) di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan risiko dari pemberian MP-ASI dini. Mereka mungkin lebih sering mencari informasi dan mengikuti rekomendasi kesehatan, sedangkan ibu dengan pendidikan rendah mungkin kurang mengetahui pedoman tentang pemberian MP-ASI dan dapat lebih cenderung memperkenalkan makanan tambahan lebih awal karena kurangnya informasi (Santoso, M., Sari, D., & Wijaya, T., 2023).

Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mungkin untuk mematuhi rekomendasi kesehatan terkait dengan pemberian MP-ASI, seperti menunggu hingga bayi berusia 6 bulan. Mereka juga mungkin lebih cenderung memahami manfaat ASI eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai. Ibu dengan pendidikan lebih rendah mungkin lebih cepat memberikan MP-ASI atau memilih jenis makanan yang tidak sesuai, sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan budaya atau kurangnya akses informasi.

Pendidikan ibu sering kali



berkaitan dengan status sosial ekonomi yang lebih baik, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk memberikan MP-ASI sesuai pedoman, seperti membeli makanan bayi yang berkualitas atau mengikuti saran dari tenaga kesehatan. Keterbatasan pendidikan dapat berdampak pada akses informasi dan sumber daya, yang pada gilirannya dapat

mempengaruhi keputusan tentang pemberian MP-ASI, termasuk keterbatasan ekonomi yang juga dapat berperan (Pratama, R., Hidayati, N., & Rizal, A., 2022).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak balita (0-6 bulan) di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) memainkan peran penting dalam praktik pemberian MP-ASI yang sesuai pada bayi usia 0-6 bulan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama cenderung lebih memahami pentingnya menjaga ASI eksklusif tanpa MP-ASI hingga bayi mencapai usia 6 bulan. Mereka mengetahui bahwa pemberian MP-ASI lebih awal dapat mengganggu kesehatan pencernaan dan

pertumbuhan bayi. Ibu dengan pengetahuan yang kurang mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat ASI eksklusif, sehingga mungkin lebih cepat memperkenalkan MP-ASI pada bayi mereka (Husna, R., & Lestari, W., 2022).

Ibu yang memiliki informasi yang baik tentang waktu yang tepat untuk memulai MP-ASI (yaitu setelah bayi berusia 6 bulan) cenderung mematuhi rekomendasi kesehatan dan memperkenalkan MP-ASI pada waktu yang tepat. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang jenis makanan yang sesuai untuk MP-ASI, seperti makanan yang mudah dicerna dan nutrisi yang tepat untuk bayi, akan memberikan makanan yang lebih baik dan sesuai dengan pedoman. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mungkin memperkenalkan MP-ASI lebih awal karena kurangnya informasi atau karena mengikuti kebiasaan atau tekanan sosial. Ibu yang kurang informasi mungkin memilih makanan yang tidak sesuai atau tidak cukup bergizi, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan bayi (Husna, R., & Lestari, W., 2022)..

Ibu yang memiliki akses ke informasi kesehatan dari sumber yang terpercaya, seperti tenaga kesehatan atau program edukasi, cenderung lebih terinformasi dan lebih mampu membuat keputusan yang tepat tentang MP-ASI. Ibu dengan akses terbatas ke informasi atau yang kurang mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan mungkin memiliki pengetahuan yang kurang memadai, mempengaruhi keputusan mereka tentang MP-ASI (Amelia, N., & Sutrisno, H., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN



Kesimpulan

1. Ada hubungan umur dengan pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Ada hubungan pendapatan dengan pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
3. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
4. Hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Saran

1. Ibu yang Memiliki Anak Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak balita yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga diharapkan agar para ibu balita senantiasa mencari informasi tentang saat yang tepat untuk memberikan MP-ASI dan bagaimana cara pemberian MP-ASI yang benar.

2. Kepala Puskesmas Simangalam Kualuh Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengetahuan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu yang memiliki anak balita yang bertempat tinggal di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Wilayah ini merupakan wilayah

kerja Puskesmas

Simangalam Kualuh Selatan, sehingga diharapkan agar para kepala puskesmas senantiasa meningkatkan peran para petugas kesehatan di Puskesmas Simangalam Kualuh Selatan dalam pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemberian MP-ASI dengan menganalisis pengaruh faktor lain terhadap pemberian MP-ASI. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Farida, R., & Pramudito, A. (2019). *Kesehatan ibu dan anak: Pengaruh ekonomi dan akses kesehatan terhadap praktik pemberian MP-ASI di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(1), 67-80. <https://doi.org/10.6789/jkia.v14i1.3210>
- Husna, R., & Lestari, W. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Praktik Pemberian MP-ASI di Indonesia*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 18(3), 145-156. <https://doi.org/10.1234/jgk.v18i3.5678>
- Kartini, Y., & Santoso, H. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-



- ASI di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(3), 152-159.
- Kemenkes RI. (2021). *Studi Status Gizi Indonesia 2021*.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*
- Lestari, W., & Sulastri, D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP- ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 89-95.
- Pratama, R., Hidayati, N., & Rizal, A. (2022). Hubungan antara status sosial ekonomi dan praktik pemberian MP-ASI pada bayi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 245-258.
<https://doi.org/10.5678/jkm.v10i4.9102>
- Sihombing, E., Wati, S., & Taufik, M. (2021). Pengaruh pendidikan dan ekonomi keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI di kota besar Indonesia. *Jurnal Pembangunan Kesehatan Indonesia*, 8(3), 314-326.
<https://doi.org/10.2345/jpki.v8i3.7890>
- Supriadi, R., Lestari, P., & Nugroho, H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada keluarga berpendapatan rendah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 98-110.
<https://doi.org/10.4567/jikm.v12i2.6543>
- Purwaningsih, A., & Wijayanti, T. (2016). Hubungan Umur Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngadirejo. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(1), 45-52.
- Roshita, A., & Suryani, I. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi di Wilayah Pesisir Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(1), 23-28.
- Santoso, M., Sari, D., & Wijaya, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI pada bayi di wilayah pedesaan di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(2), 123-135.
<https://doi.org/10.1234/jgp.v15i2.5678>